

## **KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENJALANKAN TUGAS DI DESA JEMPARING KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER**

**Ayu Widiya Ningsih<sup>1</sup>, Heryono Susilo Utomo<sup>2</sup>, Fajar Apriani<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

*Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis dan faktor penghambat kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian dalam skripsi ini berdasarkan kemampuan kedudukan sebagai pengawas, kemampuan membuat keputusan, kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik, kemampuan untuk mendelegasikan tugas atau wewenang, dan inisiatif serta faktor penghambat kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis. Dalam penelitian ini key informan adalah Sekretaris Desa dengan informan lainnya adalah Perangkat desa, Ketua Rukun Tetangga (RT), Tokoh Masyarakat, Ketua BPD, Tokoh Pemuda dan Ibu Pkk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik Analisis data Model Interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa masih kurangnya pengawasan dari kepala desa sebagai pegawai dalam pelaksanaan tugas masih kurangnya dalam perencanaan, penggorganisasian, pengarahan maupun pengendalian sehingga hasilnya belum secara maksimal dalam kepemimpinan Kepala Desa. Danpula masih belum maksimal dalam berkemampuan seperti untuk membuat keputusan, membina hubungan baik pada bawahannya maupun masyarakatnya, mendelegasikan tugas terhadap bawahannya serta masih terdapat kurangnya insiatif Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya sebagai Pemimpin sehingga pada pelaksanaannya di lapangan belum bisa dikatakan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, misalnya dari segi pembangunan, pembinaan, pemberdayaan, dan menyelenggaraan pemerintahan mendorong semangat pegawai dan masyarakat. Dan faktor penghambat kurangnya kecakapan Kepala Desa, pendidikan dan pengalaman, keterbukaan dan kurangnya stabilisasi emosi.*

**Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Desa**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email: Ayu13061997@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

### ***Latar Belakang***

Wilayah negara kesatuan Republik Indonesia terbagi atas daerah provinsi, dan terdapat pula di dalamnya atas daerah yang lebih kecil yaitu Kabupaten/Kota, kemudian Kecamatan dan hingga tingkat yang lebih kecil yaitu Desa/Kelurahan, daerah-daerah tersebut menjadi satu kesatuan dalam wilayah negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Di dalamnya dijelaskan bahwa penyelenggaraan pemerintah daerah dilaksanakan berdasarkan asas otonomi daerah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 dinyatakan bahwa untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat khususnya masyarakat daerah, maka dipandang perlu menyelenggarakan otonomi luas kepada daerah yang merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sehingga lahirnya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 menjadikan Desa tidak lagi sebagai obyek pembangunan, akan tetapi menjadi subyek pembangunan. Sebagaimana desa mendapatkan hak dan kewajiban untuk mengatur sistem pemerintahan sendiri.

Desa Jemparing memiliki jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 1.828 jiwa. Terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 968 dan penduduk perempuan terdiri dari 860 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 509 yang tersebar dalam 10 Rukun Tengah (RT) yang dimana di dalamnya memiliki seorang pemimpin yaitu Kepala desa. Kantor Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser merupakan sebuah instansi pemerintah yang paling bawah yang melakukan pendataan penduduk terutama dalam proses pembuatan Kartu Keluarga (KK), Surat Kelahiran, Surat Kematian, Surat Keterangan Pendatang, dan Surat Keterangan Pindah. Untuk dapat meningkatkan pendataan penduduk beserta laporannya kepada instansi yang lebih tinggi yaitu kecamatan, maka diperlukan langkah-langkah pengembangan sistem pendataan yang sudah digunakan cukup modern sehingga tidak ada kendala dalam mengurus hal tersebut.

Namun dalam praktek penyelenggaraan pemerintahan desa di kantor Desa Jemparing masih mengalami beberapa kendala mulai cara melayani masyarakat yang ingin meminta tanda tangan Kepala Desa, namun beliau tidak ada ditempat dengan alasan ada kepentingan pribadi, Kemudian adanya protes-protes dari masyarakat bahwa masih kurangnya pemerataan pembangunan pada Desa Jemparing sehingga terdapat kurangnya kerjasama antara aparat desa dan masyarakat untuk membangun kinerja yang baik yang mengakibatkan selisih paham. Maka dari itu Kepala Desa harus mempunyai sifat-sifat pemimpin yang tidak terlalu mengedepankan ego dalam menjalankan tugas di Kantor Desa agar mencapai tujuan dan sasaran.

Berdasarkan deskripsi penelitian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Kepemimpinan***

Bennis (dalam Moedjiono, 2002:4) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses dimana seseorang mempengaruhi bawahannya untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkannya. Sedangkan Tead (dalam Moedjiono, 2002:4) mendefinisikan kepemimpinan sebagai aktivitas mempengaruhi orang untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama. Maka dapat diketahui bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses seseorang yang mempengaruhi bawahannya agar bertingkah laku apa diharapkan seorang pemimpin terhadap bawahannya sebagai suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan dan memberi arahan kepada individu atau kelompok yang bergabung didalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### ***Kepala Desa***

Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan bertanggungjawab atas terselenggaranya pemerintahan desa karena Kepala Desa yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desa. Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Kepala Desa atau sebutan lain sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, adalah pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk 3 (tiga) kali masa jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak. Kepala Desa tidak bertanggungjawab kepada Camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh Camat. Kepala Desa bertanggungjawab atas penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

### ***Definisi Konsepsional***

Berkenaan dengan penelitian ini, penulis mendefinisikan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menjalankan Tugas adalah kemampuan

dan kesiapan seorang Kepala Desa untuk dapat mempengaruhi, menuntun, menggerakkan, mengarahkan perangkat desa dan masyarakat dalam rangka menjalankan tugas yaitu menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan pembinaan masyarakat desa guna untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser dalam upaya melakukan kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan baik, kemampuan kedudukan sebagai pengawas, kemampuan membuat keputusan, kemampuan untuk mendelegasikan tugas atau wewenang dan inisiatif.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Penelitian deskriptif (menggambarkan), yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya secara objektif. Oleh karena itu, penelitian deskriptif pada umumnya menggunakan kata tanya “bagaimana” dalam merumuskan kalimat pertanyaan penelitiannya Sugiyono (dalam Pasolong, 2012:76).

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian skripsi meliputi indikator kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser dan faktor penghambat kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Adapun indikator kepemimpinan Kepala Desa yaitu kemampuan sebagai pengawas, kemampuan membuat keputusan, kemampuan membina kerjasama dan hubungan baik, kemampuan mendelegasikan tugas atau wewenang, dan inisiatif.

### ***Sumber dan Jenis Data***

Sumber data untuk memenuhi informasi yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti mengambil sumber data dari Key Informan yang merupakan sumber informasi utama dalam penelitian adalah Sekretaris Desa Jemparing yang menggunakan teknik purposive sampling. Sumber data lainnya diperoleh dari informan pendukung yaitu Perangkat desa, Ketua Rukun Tetangga (RT),

dan Tokoh Masyarakat, Ketua BPD, Tokoh Pemuda, dan Ibu Pkk Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser menggunakan teknik purposive sampling.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti Penelitian Kepustakaan (Library Research), yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai saran dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan judul dan pembahasan skripsi ini sebagai referensi dan Penelitian Lapangan (Field Work Research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

### ***Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis data model interaktif dari Milles, Huberman dan Saldana. Di mana dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang secara bersamaan yaitu: (1) Kondensasi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penyimpulan/verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Desa Jemparing adalah salah satu desa di Kecamatan Long Ikis yang terletak di Kabupaten Paser, Tana Paser. Yang terdiri 10 Rukun Tetangga (RT) dan memiliki macam-macam suku bangsa dan ras, dengan masing-masing beberapa suku yaitu Dayak Paser, Madura, Sunda, Jawa, Banjar, Bugis, Makassar, dan Buton. Namun mayoritas di Desa Jemparing banyak terdapat suku penduduk asli yaitu Dayak Paser. Desa Jemparing pada awalnya bernama Desa Krayan yang merupakan gabungan dari campuran transmigrasi dan pada tahun 1984 nama Krayan berubah menjadi Desa Jemparing dan campuran transmigrasi terpisah dan berdiri sendiri menjadi desa definitif antara lain Desa Krayan Jaya, Krayan Sentosa, Krayan Makmur dan Bukit Seloka. penduduk Desa Jemparing adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah penduduk 968 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan 860 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Jemparing yaitu sebanyak 1.828 jiwa.

### ***Hasil Penelitian***

Penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian di lapangan yang telah dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing

Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser, serta untuk mengidentifikasi faktor penghambat kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan tugas tersebut. Jumlah informan sebanyak 12 orang yang terdiri dari 1 *Key informan* yaitu Sekretaris Desa dan 11 informan yang terdiri dari Perangkat Desa, Ketua Rukun Tetangga (RT), tokoh masyarakat, Ketua BPD, tokoh pemuda, dan Ibu pkk di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

### ***Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menjalankan Tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser***

Pada pembahasan dalam kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser memfokuskan penelitian ini pada kemampuan sebagai pengawas, kemampuan membuat keputusan, kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik, kemampuan untuk mendelegasikan wewenang, dan inisiatif. Selain dengan menggunakan fokus di atas, penulis juga akan membahas tentang faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

#### ***1. Kepemimpinan Sebagai Pengawas***

Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Desa belum cukup baik hal itu dapat dilihat dari kurangnya pengawasan di lapangan ketika adanya kegiatan pembangunan, Kepala Desa sendiri tidak memperhatikan kinerja dari para pegawai, dan juga belum maksimalnya dalam melakukan pengawasan yang dimana Kepala Desa selalu mempercayai bawahannya sehingga masih adanya kekurangan-kekurangan pada pekerjaan. Dalam pelaksanaan tugas Kepala Desa membagi sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Selama ini kepala desa belum bisa dikatakan memotivasi para pegawainya. Untuk pelaksanaan kegiatan di RT kepala desa hanya menugaskan segala urusan kepada masing-masing Ketua RT.

#### ***2. Kemampuan Membuat Keputusan***

Kepala Desa kurang tanggap dalam merespon suatu masukan sehingga Kepala Desa selalu mengharapkan kepada pegawainya agar bisa mengambil keputusan sendiri dan juga Kepala Desa belum maksimal dalam membuat keputusan sehingga keputusan yang diambil dapat beresiko dan merugikan orang di sekitarnya. Masih adanya penyelewengan jabatan yaitu melibatkan unsur kekeluargaan dalam penerimaan perangkat desa yang baru, sehingga Kepala Desa masih belum terbuka dalam membuat suatu keputusan.

#### ***3. Kemampuan Membina Kerjasama dan Hubungan Baik***

Kemampuan Kepala Desa dalam membina kerjasama dan hubungan yang baik di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser bahwa Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya sudah cukup baik dalam bekerjasama dengan perangkatnya namun pelaksanaan tugasnya masih kurang peka terhadap bawahannya untuk bekerjasama dan mendorong semangat kerja perangkat desa dan masih belum cukup efektif dalam kemampuan membina

kerjasama dan hubungan yang baik sehingga masih ada beberapa masyarakat yang protes atas kinerja Kepala Desa yang sekarang belum peka terhadap masyarakatnya. Tetapi pada akhir jabatan ini sudah mulai terlihat kerjasama dengan lembaga organisasi untuk memberdayakan masyarakatnya baik besifat modal usaha maupun lapangan pekerjaan, namun untuk 4 tahun sebelumnya kerjasama yang dilakukan kepala desa masih belum maksimal.

#### ***4. Kemampuan untuk Mendelegasikan Tugas atau Wewenang***

Hasil penelitian di atas bahwa Kepala Desa masih belum bertanggung jawab penuh atas pekerjaan yang dilimpahkan kepada bawahannya. Seperti yang terjadi di lapangan ketika salah satu perangkat desa ditugaskan untuk pergi ke dinas catatan sipil di Kabupaten Paser dengan secara mendadak Kepala Desa menugaskan perangkat desa itu, namun perangkat desa itu menolak secara baik bahwa beliau tidak bisa untuk ditugaskan karena harus ada pekerjaan yang harus diselesaikan juga. Sehingga itu Kepala Desa langsung emosi dan marah. Yang dimana menurut teori dan temuan penulis di lapangan bahwa kemampuan untuk mendelegasikan tugas atau wewenang di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser bisa dikatakan masih kurang mampu dalam menjalankan tugas.

#### ***5. Inisiatif***

Inovasi baru yang dilakukannya pada masa kepemimpinannya sudah cukup baik dimana masa akhir jabatan ini beliau sudah mulai melakukan hal yang baru yaitu melakukan kerjasama dengan lembaga organisasi yang ada di desa untuk perkembangan desa itu sendiri namun juga masih kurangnya inisiatif dari Kepala Desa dalam pelaksanaan sebagaimana Kepala Desa mengutarakan ide-idenya sehingga belum secara maksimal dikarenakan masih terdapat program-program yang belum belum terlaksana.

#### ***Faktor Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menjalankan Tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser***

Dalam kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat, yaitu sebagai berikut :

1. masih kurangnya kecakapan Kepala Desa dalam memimpin untuk merangkul bawahannya.
2. masih kurangnya pendidikan atau pengalaman dalam memimpin masih belum secara maksimal.
3. Kepala Desa sebagai pemimpin masih kurangnya pengendalian emosi dan kurangnya komunikasi Kepala Desa dalam menyampaikan pendapat atau aspirasi.
4. Serta masih terdapat kurangnya transparansi Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya.

## ***Pembahasan***

### ***1. Kemampuan sebagai pengawas***

Menurut Handoko (2010:297) pengawas adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang di lakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kemampuan Kepala Desa sebagai pengawas masih belum maksimal dalam pelaksanaan tugasnya yang mana Kepala Desa selalu mempercayai bawahannya pengawasan sehingga masih adanya kekurangan-kekurangan bawahannya. Namun memang selama pengamatan di lapangan Kepala Desa memang sangat jarang untuk mengawasi bawahannya dalam pelaksanaan tugas sehingga yang bekerja adalah bawahannya secara ketat, dan juga terkadang juga tidak terkecuali ada kesibukan beliau tidak terlibat langsung mereka menyadari bahwa sebagai seorang pemimpin harus tetap mengawasi apa yang dilakukan bawahannya. Sebagai contoh pemimpin menerapkan agar perintah pekerjaan yang harus diselesaikan secara tepat waktu.

### ***2. Kemampuan membuat keputusan***

Menurut Handoko (2010:297) kemampuan membuat keputusan merupakan mampu membuat keputusan dan menyelesaikan masalah secara tegas dan lugas. Kepala Desa dalam memimpin rapat memang masih sulit untuk mengontrol emosinya sehingga Kepala Desa terlalalu cepat untuk membuat keputusan belum secara tegas dan lugas sehingga dalam pembahasan rapat masih tidak teratur. Dan untuk para peserta rapat masih belum puas dengan keputusan yang dibuat Kepala Desa. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan Kepala Desa dalam membuat keputusan masih mengalami kekurangan dalam koordinasi di lapangan. Hal ini terbukti dengan dalam memimpin rapat Kepala Desa masih kurang tegas dalam memimpin rapat dan masih belum secara terbuka dalam membuat keputusan. sehingga keputusan yang dibuat menjadi pokok masalah untuk dirinya sendiri.

### ***3. Kemampuan membina kerjasama dan hubungan baik***

Menurut Rivai (2006:53) kemampuan membina kerjasama dan hubungan baik adalah Membina kerjasama dan hubungan baik dengan bawahan dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Namun pelaksanaan tugasnya masih kurang peka terhadap bawahannya untuk bekerjasama dan mendorong semangat kerja perangkat desa dan masih belum cukup efektif dalam kemampuan membina kerjasama dan hubungan yang baik sehingga masih ada beberapa masyarakat yang protes atas kinerja Kepala Desa yang sekarang belum peka terhadap masyarakatnya.

### ***4. Kemampuan untuk mendelegasikan tugas dan wewenang***

Menurut Rivai (2006:53) mengemukakan bahwa seorang pemimpin dalam mengimplementasikan kepemimpinannya harus mampu secara dewasa melaksanakan kedewasaan terhadap instansi atau organisasinya. Tanggungjawab seorang pemimpin dalam menyelesaikan tugas mana yang

harus ditangani sendiri dan mana yang harus ditangani secara kelompok dan memberikan bimbingan dan pelatihan dalam pengambilan keputusan. Namun dalam pelaksanaannya di lapangan terkadang tidak sesuai dengan keinginan karena masih kurangnya tanggungjawab dalam tugasnya selaku pimpinan dimana terlalu sering melimpahkan kewenangan yang dia miliki kepada orang lain dalam mendelegasikan wewenangnya sebagai Kepala Desa. Kepala Desa masih belum bertanggung jawab penuh atas pekerjaan yang dilimpahkan kepada bawahannya.

### **5. Inisiatif**

Pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan serangkaian kegiatan dengan cara-cara yang baru dan inovasi. Menurut Handoko (2010:297) inisiatif merupakan kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar, berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan beberapa hal walau keadaan terasa semakin sulit. Kepala Desa dalam berinisiatif belum berjalan dengan baik karena hanya bisa menghasilkan perbaikan jalan usaha tani dan pembuatan irigasi. Jadi selaku Kepala Desa terutama dalam kecakapan pelaksana dalam kemampuan berinisiatif dalam menjalankan tugas untuk mengembangkan cara-cara baru yang bernilai positif itu memang masih sangat kurang pada Desa Jemparing itu sendiri seperti halnya dalam kegiatan untuk melestarikan Budaya Paser seperti tari ronggeng agar pemuda-pemudi yang ada di Desa Jemparing tergerak sehingga adanya kegiatan yang bisa menggerakkan pemuda-pemudi maupun untuk masyarakat sekitarnya dan mengembangkan potensi-potensi desa yang ada. Yang mana seharusnya Kepala Desa memang harus mengembangkan ide-idenya atau inovasi-inovasi yang baru berupa pembangunan yang bisa menguntungkan warganya juga pada masa kepemimpinannya.

### ***Faktor Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menjalankan Tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser***

Dalam kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya kecakapan Kepala Desa
2. Kurangnya pendidikan dan pengalaman
3. Kurangnya keterbukaan
4. Kurangnya stabilisasi emosi

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan lima indikator yang ada yaitu kemampuan sebagai pengawas, kemampuan membuat keputusan, kemampuan membina hubungan baik, kemampuan mendelegasikan tugas atau wewenang dan inisiatif. Berdasarkan kelima indikator yang ada maka diketahui bahwa secara umum kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Desa Jemparing gaya kepemimpinan otoriter, terutama dalam pelaksanaan tugas baik itu di luar maupun di dalam organisasi. Hal ini disebabkan sebagai berikut :
  - a. Kemampuan Kepala Desa sebagai pegawai dalam pelaksanaan tugasnya Kepala Desa masih belum cukup paham akan hal tentang tugas dan fungsinya sebagai Kepala Desa sehingga masih banyak tugas-tugas yang belum dilaksanakan Kepala Desa, sehingga pelaksanaan tugas Kepala Desa masih belum dikatakan maksimal.
  - b. Secara umum kepemimpinan Kepala Desa masih belum maksimal dalam berkemampuan seperti untuk membuat keputusan, membina hubungan baik pada bawahannya maupun masyarakatnya, dan pula mendelegasikan tugas terhadap bawahannya serta masih terdapat kurangnya inisiatif Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya sebagai Pemimpin sehingga pada pelaksanaannya di lapangan belum bisa dikatakan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, misalnya dari segi pembangunan, pembinaan, pemberdayaan, dan penyelenggaraan pemerintahan mendorong semangat pegawai dan masyarakat.
2. Faktor penghambat dari kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser yaitu:
  - a. Masih kurangnya kecakapan Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya untuk merangkul bawahannya maupun masyarakatnya.
  - b. Masih kurangnya pendidikan dan pengalaman Kepala Desa dalam memimpin
  - c. masih kurangnya keterbukaan Kepala Desa pada masa kepemimpinannya dalam melaksanakan tugas, dan juga masih kurangnya kestabilan emosi sebagai pemimpin.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran yang mungkin berguna demi kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan tugas di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Desa Jemparing
  - a. Kepala Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser diharapkan mampu untuk meningkatkan fungsi pengawasan khususnya pengawasan preventif baik secara langsung maupun aktif untuk memastikan bahwa semua pelaksanaan tugas yang dikerjakan bawahannya sesuai dengan acuan yang sudah direncanakan, agar tidak ada suatu pekerjaan yang terbengkalai. Dengan melakukan evaluasi

- setiap kerja selesai untuk mengurangi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- b. Kepala Desa Jemparing harus lebih tegas lagi dalam membuat keputusan agar tidak adanya perselisihan antarwarga dan hendaknya selalu mempertimbangkan apa yang akan diutarakan dalam membuat keputusan. Dengan memberikan keputusan yang adil dan bijaksana, serta terbuka dalam mengutarakan pendapat karena tindakan tersebut secara tidak langsung dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman baik itu antar Kepala Desa dengan bawahannya maupun dengan masyarakatnya.
  - c. Kepala Desa Jemparing hendaknya aktif dalam menjalankan tugasnya dan perlu memahami tupoksi sebagai Kepala Desa seperti faktor kepribadian atau sifat-sifat kepemimpinan dalam upaya memaksimalkan penyelesaian tugas Kepala Desa hal tersebut sangat perlu dilaksanakan untuk meminimalisir pelimpahan wewenang kepada bawahannya yang seharusnya menjadi tanggung jawab Kepala Desa.
  - d. Kepala Desa Jemparing juga hendaknya lebih aktif untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Desa untuk meningkatkan kerjasama antara Kepala Desa dengan masyarakat maupun perangkat desa.
2. Bagi masyarakat Desa Jemparing  
Bagi masyarakat Desa Jemparing diharapkan mampu untuk bekerja sama dengan Kepala Desa baik aparatur desa dalam proses menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, pembinaan, maupun pemberdayaan yang ada di wilayah Desa Jemparing ikutserta dalam proses yang sedang berjalan sehingga diharapkan mampu menjadi penggerak dalam kemajuan desa yang akan dilaksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu ?*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT Kencana Perdana.
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia..* Yogyakarta: PT BPFE-Jogjakarta.
- Milles, Matthew. B. dan A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publications, Inc.
- Moedjiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.

- Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 2012. Kepemimpinan Yang Efektif, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Gadjah Mada University Press.
- Nurcholis, Hanif. 2011. Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintah Desa. Jakarta: Erlangga.
- Pasolong, Harbani. 2012. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta
- Rivai, Veithzal. 2006. Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Siagian, Sondang P. 2010. Teori dan Praktek Kepemimpinan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Administrasi. Edisi Revisi, Cetakan XVII Bandung: Alfabeta.
- Sumarna, Saleem Hardja. 2013. Panduan Praktis Menjadi Pemimpin Yang Disukai & Diidolakan Banyak Orang. Jogja: Galmas Publisher.

**Dokumen-Dokumen :**

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.
- Peraturan Kepala Desa Jemparing Nomor 4 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Jemparing.